

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI AKL 2 SMK NEGERI 4 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Siti Aropah, Buang Saryantono, Nur Fitria.

STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: SitiAropahева@gmail.com, buang_saryantono@stkipgribl.ac.id,
nurfitriasyukri@gmail.com

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada peserta didik kelas XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus yang dalam penerapannya menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam proses pembelajarannya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 69,44% pada siklus 1 menjadi 80,00% pada siklus 2. Persentase hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase ketuntasan sebesar 38,89%, siklus 1 sebesar 58,33% dan siklus 2 sebesar 83,33%. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar

Abstrak: The problem in this research is how to increase the activities and learning outcomes of accounting through the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model for students of class XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung in the academic year 2021/2022. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycle stages which in its application uses the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in the learning process. The subjects in this study were students of class XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung, totaling 36 students. The results showed that the percentage of student activity increased from 69,44% in cycle 1 to 80.00% in cycle 2. The percentage of student learning outcomes also increased. In the pre-cycle the percentage of completeness was 38.89%, the first cycle was 58.33% and the second cycle was 83.33%. From the results of the analysis, it can be concluded that learning activities by applying the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model can increase the activities and learning outcomes of accounting students in class XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Keywords: Efforts To Increase Activity, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pemimpinan) mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik. Tujuan pendidikan memuat tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Masalah kualitas pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu melakukan usaha-usaha yang disengaja dan terencana dalam memilih materi, metode, strategi, dan teknik penilaian yang sesuai.

Hasil belajar yang baik tentu saja tidak mudah untuk mendapatkannya. Peserta didik harus berusaha sungguh-sungguh, belajar lebih giat, dan aktif dalam pembelajaran. Meningkatkan Aktivitas Belajar adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Aktivitas Belajar adalah berbagai kegiatan dalam rangka menciptakan suatu pengetahuan baru sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Aktivitas Belajar ditingkatkan dengan harapan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga materi yang terserap akan lebih banyak dan akan meningkatkan hasil belajar akuntansi. SMK NEGERI 4 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang termasuk sekolah favorit yang memiliki akreditasi baik di kota bandar lampung. terlihat hasil belajar akuntansi yang di peroleh peserta didik pada ulangan tengah semester kurang optimal. Terlihat dari jumlah peserta didik sebanyak 36 yang mendapatkan nilai kurang tuntas dibawah KKM sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 61,11% dan nilai yang tuntas diatas KKM sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 38,89%. Jadi ini menunjukan bahwa hasil belajar mata pelajaran akuntansi peserta didik kelas XI AKL 2 SMK NEGERI 4 Bandar Lampung belum maksimal karena sebagian besar peserta didik tidak memenuhi KKM tergolong rendah oleh karena itu perlu ditingkatkan. Oleh karena itu dengan KKM 75 tersebut sekitar 61,11% peserta didik kelas XI AKL 2 yang belum mencapai KKM. Selama pembelajaran peserta didik tidak terlibat aktif dalam berinteraksi belajar, peserta didik lebih banyak diam karena kurangnya Aktivitas peserta didik dalam menanggapi pertanyaan yang di berikan oleh guru, peserta didik kurang inisiatif bertanya apabila materi yang di sampaikan kurang jelas, hal tersebut terlihat pada pembelajaran yang terkesan satu arah tidak ada respon dari peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul

“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Peserta Didik Kelas XI Akl 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 “.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Abdul Majid (2015:174) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Huda (2013:201) *students teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalam nya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Menurut Hamdayana (2014:115) *students teams achievement division* (STAD) yaitu guru yang menggunakan metode ini mengacu kepada belajar kelompok peserta didik, menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau tesis.

Menurut Robert Slavin dkk (Shoimin, 2014:185) menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) juga mengacu kepada belajar kelompok peserta didik, menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu dengan cara presentasi verbal atau teks. Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku serta memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalam nya beberapa kelompok kecil peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan

anggota 4-5 orang yang merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan metode ini mengacu kepada belajar kelompok peserta didik yang menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik.

Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Slameto (2018:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2016:20).

Kurniawan, Zulianti, & Narulita sari (2020:134) dimana guru bukan hanya sekedar hanya memberi tugas saja karena hal itu akan menjadi beban bagi siswanya. Hal ini berarti bahwa seorang guru juga harus mampu mengenali karakter dari peserta didik.

Berdasarkan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang akan meningkat menjadi lebih baik lagi. Setelah belajar orang akan mendapatkan stimulus dan respon, sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014:57).

Menurut, Dick and Carey (2005:205) menjelaskan pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara struktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, pembelajaran dirancang secara sistematis dan sistemik. Proses merancang aktivitas pembelajaran disebut dengan desain system pembelajaran.

Menurut Rusman (2016:134) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Berdasarkan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem pengajaran yang terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya yang bisa terjadi dimana saja dengan tingkat level yang berbeda-beda secara individual, kolektif ataupun sosial. Sebagai proses usaha yang dilakukan guru dengan tujuan untuk membelajarkan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai berikut : Menurut Aris Shoimin (2014:187)

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran, misal dengan metode pernemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan peserta didik.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 kelompok, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- e. Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik secara individu
- f. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Menurut Gie (Wawan, 2010:1) Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikitnya perubahan.

Hamalik (2013:900) mengatakan bahwa pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati,dimana peserta didik perlu belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kaloborasi maksudnya adalah penelitian bersama guru mata pelajaran akuntansi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021 dengan alamat Jl. Hos Cokroaminoto No. 102, Enggal Kota Bandar Lampung dan waktu penelitian dilakukan pada bulan mei 2022. Data penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang berjumlah 36 orang dengan peserta didik yang terdiri dari 5 laki-laki dan 31 perempuan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpul data berupa tes dan observasi.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Perencanaan yaitu semua keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan. Kegiatan yang akan dilakukan penelitian dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut : menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran akuntansi, yang mana RPP dibuat untuk siklus 1 dan siklus 2, mempersiapkan soal tes yang bertujuan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, mempersiapkan lembar observasi, dan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.
2. Pelaksanaan yaitu Pelaksanaan ini dilakukan di dalam kelas XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.
3. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran untuk mengetahui proses pembelajaran mengikuti *Student Teams Achievement Division* atau tidak. Observasi dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut : melakukan evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap tindakan, melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuki digunakan pada siklus berikutnya.
5. Tindak lanjut merupakan keberhasilan batau kegagalan dalam pelaksanaan tindakan didalam refleksi siklus 1, dijadikan sebagai bahan diskusi bersama guru untuk mengambil keputusan buntuk menentukan tindakan perbaikan selanjutnya. Perbaikan hasil refleksi dari siklus 1 akan dilaksanakan pada siklus 2. Sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran ditetapkan indikator keberhasilan tindakan sebagai berikut :
 1. Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
 2. Hasil belajar akuntansi peserta didik meningkat sebanyak 80% dengan mendapat nilai ≥ 75 pada akhir siklus setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dilakukan di kelas XII AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Siklus 1 tahap perencanaan , perencanaan perlu disusun sebelum dilaksanakan penelitian, agar penelitian berjalan dengan lancar dan mampu mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian. Penyusunan perencanaan ini dilakukan peneliti dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran akuntansi. Adapun perencanaan yang disusun adalah :

1. Menyusun RPP berdasarkan silabus yang sudah ada dan RPP akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
3. Mempersiapkan lembar kerja untuk diberikan ke masing-masing kelompok agar dikerjakan dengan berdiskusi dengan teman anggota kelompoknya.
4. Membuat soal post-test digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran STAD. Soal post-test dibuat dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran akuntansi. Dan dibuat lembar jawab untuk mengerjakan soal yang diberikan.
5. Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD.

6. Membagi siswa dalam 6 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan dimana setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setiap siklus 1 dan siklus 2 untuk kelompok tetap beranggotakan siswa yang sama.

Tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Saat guru melaksanakan tindakan, peneliti menjadi observer untuk melakukan pengamatan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pada lembar observasi yang telah dibuat.

Tahap pelaksanaan pada siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan, yaitu : Siklus 1 pertemuan 1 Kamis 12 Mei 2022 Pelajaran dimulai pada pelajaran ke- 3 pukul 08.45 WIB sampai pelajaran ke- 6 pada pukul 10.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal, yang meliputi guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menggali pengetahuan awal terkait materi yang akan disampaikan.
2. Kegiatan inti, Guru menyampaikan materi pembelajaran, Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan mengenai model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* yang akan diterapkan yaitu dengan diskusi kelompok, Guru membagi peserta didik kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik yang heterogen, guru membagikan tugas diskusi dan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok.
3. Kegiatan Akhir, yang meliputi guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya.

Tahap pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke 2 dan 3 dilaksanakan pada Selasa 17 Mei 2022 Pelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-1 pukul 07.15 WIB. sampai pelajaran ke-3 pukul 08.45 WIB. & Kamis 19 Mei 2022 pelajaran ke-3 pada pukul 08.45 WIB sampai pelajaran ke-6 pukul 10.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal, yang meliputi guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti, guru mengulang sedikit materi minggu lalu, siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti guru mengintruksikan siswa untuk kembali ke kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai tugas PR mereka, guru bersama siswa

membahas PR secara bersama-sama, siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

3. Kegiatan Akhir, yang meliputi guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan soal post-test dan diberikan lembar kerja kepada siswa untuk dikerjakan.

Tahap observasi pada siklus 1, proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan kerangka yang telah disusun dan direncanakan, walaupun masih masih terdapat beberapa tahap kegiatan yang tidak terlaksana pada saat pembelajaran siklus 1 yaitu memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif.

Dalam pelaksanaan siklus 1 dengan menerapkan Tipe *Student Teams Achievement Division* dikatakan aktivitas berhasil meningkat apabila 50% dari total siswa dikelas dengan menilai berapa jumlah siswa yang menjawab pertanyaan, aktif melakukan diskusi dan bertanya kepada guru. Hasil siklus 1 menunjukan yang menjawab pertanyaan 15 peserta didik 69,44%.

Selain itu. Dalam pelaksanaan siklus 1 untuk mengukur hasil belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh mencapai KKM 75. Pada siklus 1 masih ada 15 peserta didik (41,67%) yang hasil belajarnya belum mencapai KKM.

Tahap perncanaan siklus II pada prinsipnya dsama dengan perencanaan siklus 1 dalam menerapkan Tipe *Student Teams Achievement Division*, terutama pada rosedur pelaksanaanya. Perbedaannya, pada tahap perencanaan yang dilakukan siklus II lebih bdidasarkan pada siklus II, Adapun perencanaan yang dilakukan untuk penerapan Tipe *Student Teams Achievement Division* pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan materi pembelajaran.
2. Mempersiapkan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan bersama kelompok masing-masing.
3. Mempersiapkan soal dan lembar kerja.
4. Memersiapkan lembar observasi.

Tahap pelaksanaan berdasarkan RPP sebelumnya, kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Tahap pelaksanaan berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya, kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tahap pelaksanaan siklus II pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Selasa 24 Mei 2022 pada pukul 07.15 WIB. sampai jam pelajaran ke-3 pada pukul 08.45 WIB. Pelaksanaan pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai beikut :

1. Kegiatan Awal, yang meliputi guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru pmnggali pengetahuan awal terkait materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran, guru mengintruksikan ke siswa untuk duduk kembali dengan kelompok sebelumnya agar tidak menyita waktu, guru membagikan soal diskusi dan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok, guru memberikan penegasan kepada semua siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk memahami materi yang dipelajarindan setiap ketua kelompok harus memastikan anggota kelompoknya memahami materi, guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa pada saat proses diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
3. Kegiatan Akhir, yang meliputi guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif berupa pujian, siswa mengerjakan soal dan mengisi lembar jawaban.

Tahap observasi pada siklus II, proses pembelajaran dengan menerapkan *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran akuntansi kelas XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung Pada siklus II Telah selesai diaksanakan. Secara keseluruhan penerapan Tipe *Student Teams Achievement Division* pada siklus II sudah berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan siklus II dengan menerapkan Tipe *Student Teams Achievement Division* dikatakan aktivitas berhasil meningkat apabila 50% dari total siswa dikelas dengan menilai berapa jumlah siswa yang menjawab pertanyaan, aktif melakukan diskusi dan bertanya kepada guru. Hasil siklus I sebesar 69,44% kemudian pada siklus II menunjukan yang menjawab pertanyaan meningkat menjadi 80,00%.

Hal ini menunjukkan bahwa di siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan melebihi 50% dari jumlah siswa.

Tabel 1

**Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI AKL 2 SMK Negeri 4
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022**

Jumlah Skor	Presentase Aktivitas Peserta Didik Siklus 1	Jumlah Skor	Presentase Aktivitas Peserta Didik Siklus 2	Keterangan
1.251	69,44	1.440	80,00%	Meningkat 10,56%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari persentase aktivitas peserta didik yakni 69,44% (siklus), meningkat menjadi 80.00% (siklus 2).

Aktivitas Peserta didik pada siklus 2 ini juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase aktivitas peserta didik pada siklus 1 sebesar 69,44% meningkat menjadi 80,00% pada siklus 2.

Pada siklus 2 ini hasil belajar peserta didik sangat memuaskan karena sudah mencapai kriteria keberhasilan sebesar $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh peserta didik, dimana jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 83,33%.

Berdasarkan refleksi hasil belajar siklus 2 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siklus 2 mendapat hasil yang maksimal dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1. Adapun perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	Prsentase	Jumlah	Presentase
Tuntas	21	58,33%	30	83,33%
Belum Tuntas	15	41,67%	6	16,67 %
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan Hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan Tipe *Student Teams Achievement Division* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti bahwa jumlah yang mencapai KKM adalah lebih dari 80% dari jumlah satu kelas, selain itu proses pembelajaran mengalami peningkatan karena siswa terlihat aktif pada saat menerapkan Tipe *Student Teams Achievement Division*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada BAB IV, pembahasan Akuntansi menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI AKL 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Peningkatan

- persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan yakni 69,44% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 80,00% pada siklus 2.
2. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar Akuntansi peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Pada siklus 1 terdapat persentase ketuntasan belajar sebanyak 21 peserta didik (58,33%) dan pada siklus 2 menjadi 30 peserta didik (83,33%) dari total 36 peserta didik. Dari data diatas jelas terlihat bahwa ada peningkatan antara aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi peserta didik.

REKOMENDASI

Dari rekomendasi diatas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1. Bagi Peserta didik**

Diharapkan setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, peserta didik lebih aktif dan berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat setelah mengetahui dan memahami model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- 2. Bagi Guru**

Diharapkan guru lebih meningkatkan lagi dalam mempertegas serta membimbing peserta didik untuk aktif mengikuti instruksi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

- 3. Bagi Sekolah**

Diharapkan pihak sekolah dapat mensosialisasikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W and Carrey, L. (2005). *The Systematic Design Instruction*. Secon edition. Glenview. Illinois: Scott., Foreman and Company.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Putut Wisnu, Hajjah Zulianti & Sari Narulita (2020). *Pendampingan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Google*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 133-136.
- Majid Abdul (2015), *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya Offset.
- Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran.Bandung : Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto.(2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wawan. 2010. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Jakarta. PT Rineke Cipta